

ARABIC CLUB : STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA

Isabella Auralia Salsabila¹, Umi Hanifah², Abdullah Syarqawi³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

³STAI Taswirul Afkar Surabaya

isabellaauralia0701@gmail.com¹, umihanifah@uinsa.ac.id²,

abdullahsyarqawi@staitaswirulafkar.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa yang mengikuti kegiatan Arabic Club dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, serta mengidentifikasi peran Arabic Club sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian komparatif dengan uji prasyarat pada siswa di MTsN 3 Kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui tes penguasaan kosakata (*mufrodat*), sedangkan analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil penguasaan kosakata antara kedua kelompok siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan Arabic Club memiliki tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini didukung oleh adanya kegiatan dalam Arabic Club, seperti latihan percakapan (*muhadatsah*), pengenalan dan pengulangan mufrodat, permainan bahasa, serta praktik penggunaan bahasa Arab secara aktif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Arabic Club dapat menjadi strategi inovatif yang mendukung peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa melalui kegiatan belajar yang lebih aktif, interaktif, dan komunikatif.

Kata Kunci: Arabic Club, Penguasaan Mufrodat, Pembelajaran Bahasa Arab.

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in Arabic vocabulary mastery between students who participate in the Arabic Club and those who do not, as well as to identify the role of the Arabic Club as an innovative strategy for enhancing students' Arabic vocabulary mastery. A quantitative approach with a comparative research design was employed, involving students at MTsN 3 Surabaya. Data were collected through vocabulary mastery tests, and analysis was conducted by comparing the results between the two groups of students. The findings indicate that students participating in the Arabic Club demonstrated a higher level of Arabic vocabulary mastery compared to those who did not participate. This outcome is supported by the activities offered within the Arabic Club,

*such as conversation practice (*muhadatsah*), vocabulary introduction and repetition, language games, and active Arabic language usage. The study concludes that the Arabic Club serves as an innovative strategy that fosters improved Arabic vocabulary mastery through learning activities that are more active, interactive, and communicative.*

Keywords: *Arabic Club, Vocabulary Mastery, Arabic Language Learning.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memegang peranan penting dalam studi keislaman karena Bahasa Arab adalah bahasa wahyu yang digunakan Allah SWT untuk menyampaikan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. Selain itu, seluruh hadis dan banyak karya ulama klasik ditulis dalam bahasa ini. Dalam tradisi keilmuan Islam, bahasa Arab disebut lughat al-shar' (bahasa syariat) karena berfungsi sebagai alat utama penyampaian ajaran agama, dan lughat al-'ulum (bahasa ilmu) karena menjadi medium utama pewarisan serta pengembangan ilmu Islam. Temuan kajian mutakhir juga menegaskan bahwa bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, melainkan instrumen epistemologis yang memungkinkan pemahaman otentik terhadap sumber-sumber agama. Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan bahasa Arab menjadi fondasi penting untuk memperoleh pemahaman mendalam atas teks-teks keislaman, baik yang klasik maupun kontemporer. (Mufadhol & Nuraeni, 2025)

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang begitu cepat, banyak budaya lokal dan nilai keagamaan mengalami tekanan sehingga berpotensi tergerus oleh arus modernisasi dan budaya pop global. Dalam konteks tersebut, pendidikan bahasa Arab tidak sekadar menjadi sarana untuk mempelajari tata bahasa atau keterampilan linguistik semata, melainkan juga berperan sebagai wahana penting untuk memelihara dan menghidupkan kembali tradisi keislaman, nilai-nilai agama, serta identitas budaya komunitas. Bahasa Arab menjadi medium yang menghubungkan generasi muda dengan sumber-sumber keislaman otentik, sekaligus memperkuat rasa kebanggaan dan keterhubungan dengan tradisi lokal yang berbasis nilai-nilai agama. Dengan demikian, pengajaran bahasa Arab dalam lingkungan pendidikan Islam dapat menjadi benteng budaya yang membantu komunitas menjaga kearifan lokal di tengah arus globalisasi yang deras. (Hasan et al., 2024)

Kosakata merupakan kumpulan kata yang menjadi bagian dari bahasa yang dikuasai seseorang, yang kemudian digunakan dalam menyusun kalimat, berkomunikasi dengan masyarakat, serta menjadi media dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran bahasa, kosakata berfungsi sebagai dasar utama yang menentukan sejauh mana seseorang mampu memahami dan menghasilkan bahasa lisan maupun tulisan. Tanpa kosakata yang memadai, aktivitas membaca, menyimak, berbicara, dan menulis menjadi terhambat, karena kata-kata adalah elemen terkecil yang membawa makna dalam komunikasi. (Pengajaran et al., n.d.)

Pembelajaran kosakata (*mufrodat*) adalah proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru untuk menambah dan memperkaya pembendaharaan kata peserta didik, sehingga mereka dapat memahami teks, menyusun kalimat, dan berinteraksi dengan lebih lancar dalam bahasa yang dipelajari. Dalam konteks bahasa Arab, pembelajaran *mufrodat* tidak hanya berhenti pada hafalan lafal, tetapi juga mencakup pemahaman makna, konteks penggunaan, dan kaitannya dengan tata bahasa (*nahwu* dan *şarf*). Kegiatan ini dapat dilakukan melalui metode berbagai cara, seperti pembelajaran tematik, penggunaan media gambar, hafalan, maupun latihan berbicara dan menulis berbasis kosakata tertentu. Penguasaan kosakata (*mufrodat*) sendiri dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk memahami suatu bahasa tertentu dan merealisasikannya dalam keterampilan berbicara maupun menulis sebagai bentuk keterampilan produktif. Semakin luas dan otentik kosakata yang dikuasai, semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam memahami teks, membangun argumen, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan tepat. Dalam pendidikan bahasa Arab, penguasaan *mufrodat* menjadi prasyarat penting bagi kemampuan membaca Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik, sekaligus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan wawasan keislaman melalui teks-teks otentik. (Gowa, 2019)

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan kosakata (*mufrodat*) menjadi dasar penting untuk mendukung keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan, seperti siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal *mufrodat*, mudah lupa terhadap kosakata yang telah dipelajari, serta kurangnya kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan bahasa Arab secara langsung. Selain itu, pembelajaran yang cenderung berfokus pada

penyampaian materi juga dapat menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mempelajari bahasa Arab.(Yenti et al., 2026)

Fenomena tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya, khususnya dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, salah satunya melalui kegiatan Arabic Club, yang dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar, berlatih, dan menggunakan kosakata bahasa Arab secara lebih aktif dan menyenangkan.

Program Arabic Club adalah program diluar jam pelajaran sebagai penunjang studi ataupun prestasi masing-masing siswa yang difokuskan pada pembelajaran Bahasa Arab. Program ini bisa disebut juga dengan program kursus Bahasa Arab. Di Indonesia sendiri telah banyak lembaga-lembaga bimbingan yang khusus mengajarkan Bahasa Arab yang menawarkan berbagai macam keunggulan dari program-programnya. Namun demikian, tak sedikit pula yang menawarkan biaya yang mahal.(Arab et al., 2018) Program Arabic Club adalah program unggulan yang dikembangkan oleh pihak MTsN 3 Kota Surabaya, yang resmi diadakan pertama kali pada tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada tanggal 6 Maret 2026. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap Jumat sore setelah shalat ashar. Keanggotaan program ini bersifat terbuka melalui sistem peminatan, sehingga siswa yang memiliki ketertarikan terhadap bahasa Arab dapat bergabung. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga terlibat dalam kepengurusan dengan ketua pelaksana berasal dari siswa serta didampingi oleh guru bahasa Arab sebagai penanggung jawab. Kegiatan Arabic Club berfokus pada latihan percakapan sederhana sebagai bentuk pembiasaan berbahasa Arab di lingkungan komunitas. Penyampaian materi diawali dengan pemberian bahan belajar mandiri berupa video pembelajaran yang dikirimkan guru kepada siswa. Selanjutnya, pada pertemuan tatap muka, kegiatan difokuskan pada praktik langsung melalui pembelajaran teman sebaya (peer teaching), di mana siswa saling berbagi dan menjelaskan materi dengan pendampingan guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada penguasaan kosakata bahasa Arab siswa yang mengikuti kegiatan *Arabic Club* dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut di MTsN 3 Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat penguasaan kosakata pada siswa yang aktif mengikuti *Arabic Club*, serta mengetahui penguasaan kosakata pada siswa yang

tidak mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk melihat apakah terdapat perbedaan penguasaan kosakata bahasa Arab antara kedua kelompok siswa tersebut.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa yang mengikuti *Arabic Club*, mendeskripsikan penguasaan kosakata siswa yang tidak mengikuti *Arabic Club*, serta menganalisis perbedaan penguasaan kosakata bahasa Arab antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti *Arabic Club*. Melalui penelitian ini diharapkan kegiatan *Arabic Club* dapat menjadi salah satu strategi inovatif yang mendukung peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa di MTsN 3 Kota Surabaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif dengan uji prasyarat, yang bertujuan untuk membandingkan penguasaan kosakata bahasa Arab antara siswa yang mengikuti kegiatan *Arabic Club* dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Pengukuran dilakukan melalui skor tes penguasaan kosakata yang sama untuk 2 kelompok. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 7 di MTsN 3 Kota Surabaya yang mempelajari Bahasa Arab pada tahun ajaran terkait. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi, yakni siswa yang mengikuti kegiatan *Arabic Club* ($n=15$) dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan *Arabic Club* ($n=15$).

Instrumen penelitian berupa tes penguasaan kosakata bahasa Arab yang disusun peneliti. Tes ini dirancang dalam format pilihan ganda dengan jumlah item sebanyak 20 soal yang mencakup aspek makna leksikal, penggunaan kata dalam konteks, dan penerjemahan kosakata dasar. Prosedur pengumpulan data mencakup persiapan instrumen dan perizinan dari pihak sekolah, pemberitahuan dan persetujuan wali peserta, serta pelaksanaan tes pada kedua kelompok.

Sebelum analisis komparatif, dilakukan pemeriksaan asumsi statistik. Uji normalitas dilaksanakan menggunakan Shapiro Wilk untuk tiap kelompok dan menunjukkan bahwa distribusi skor tidak memenuhi asumsi normalitas ($p < 0,05$). Pemeriksaan homogenitas varians menggunakan Levene's test menunjukkan varians antar kelompok tidak homogen ($p < 0,05$). Karena data tidak berdistribusi normal dan varians tidak homogen, analisis parametrik seperti independent-samples t-test tidak sesuai. Oleh karena itu, digunakan uji

non-parametrik Mann-Whitney U untuk menguji perbedaan skor antar kelompok yang independen.(Novia et al., 2025)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Arabic Club terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok siswa yang mengikuti Arabic Club dan kelompok siswa yang tidak mengikuti Arabic Club. Data diperoleh melalui tes penguasaan kosakata Bahasa Arab yang diberikan kepada responden.

Siswa Arabic Club	Siswa Non Arabic Club
95	75
95	75
95	60
100	50
100	75
85	55
95	70
100	45
95	50
100	25
100	65
95	45
90	35
100	65
90	65

Kelompok siswa yang mengikuti Arabic Club terdiri dari 15 siswa dengan rata-rata nilai sebesar 95,7, sedangkan siswa yang tidak mengikuti Arabic Club terdiri dari 15 siswa dengan rata-rata nilai sebesar 57,0.

2. Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk untuk menguji apakah data skor penguasaan kosakata Bahasa Arab berdistribusi normal pada kedua kelompok, yaitu kelompok siswa Arabic Club dan siswa Non Arabic Club, Uji Shapiro-Wilk dipilih karena merupakan metode yang paling efektif dan akurat untuk sampel berukuran kecil hingga sedang, khususnya ketika jumlah sampel kurang dari 50, sehingga sangat sesuai untuk penelitian ini yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 15 siswa. Kriteria keputusan dalam uji ini adalah jika nilai probabilitas (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai p lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data skor penguasaan kosakata pada kedua kelompok tidak berdistribusi normal karena nilai $p < 0,05$, sehingga asumsi normalitas untuk uji parametrik tidak terpenuhi. (Isnaini et al., 2025).

Descriptives		
	Kelompok	Nilai
N	Arabic Club	15
	Non Arabic Club	15
Mean	Arabic Club	95.7
	Non Arabic Club	57.0
Standard deviation	Arabic Club	4.58
	Non Arabic Club	15.2
Shapiro-Wilk W	Arabic Club	0.828
	Non Arabic Club	0.932
Shapiro-Wilk p	Arabic Club	.009
	Non Arabic Club	.288

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, kelompok Arabic Club memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009 ($< 0,05$) sehingga data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, kelompok Non Arabic Club memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,288 ($> 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Karena salah satu dari kelompok tidak memenuhi asumsi

normalitas, maka uji hipotesis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U.

3. Hasil Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas dengan metode Levene's test untuk menguji apakah varians skor penguasaan kosakata bahasa Arab pada kedua kelompok, yaitu kelompok siswa yang mengikuti Arabic Club dan kelompok siswa yang tidak mengikuti Arabic Club, adalah homogen atau sama. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis Independent Sample T Test dan Analisis Varian (ANOVA) untuk memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan pada uji statistik parametrik benar-benar terjadi karena adanya perbedaan perlakuan, bukan karena perbedaan varians antar kelompok. Kriteria keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka varians antar kelompok dianggap homogen, sedangkan jika nilai p lebih kecil dari 0,05, maka varians antar kelompok tidak homogen. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians skor penguasaan kosakata pada kedua kelompok tidak homogen karena nilai $p < 0,05$, sehingga asumsi homogenitas untuk uji parametrik tidak terpenuhi.(Nasar et al., 2024).

Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
Nilai	17.3	1	28	.001

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of equal variances

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan metode Levene's test menunjukkan signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen.

4. Hasil Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney U adalah uji statistik non parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan median antara dua kelompok independen (bebas). Uji

ini diperkenalkan pada tahun 1947 oleh Henry Mann dan Donald Whitney, dan merupakan alternatif nonparametrik dari Uji t dua sampel independen ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji Mann-Whitney U digunakan untuk dua kelompok sampel independen, seperti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta berbasis peringkat (rank) sehingga tidak mensyaratkan data berdistribusi normal dan cocok untuk data berskala ordinal atau numerik yang tidak normal. Uji ini tepat digunakan ketika data tidak berdistribusi normal atau tidak homogen, sehingga uji parametrik seperti Independent Sample T Test tidak dapat digunakan. Jenis data yang dapat diuji mencakup data ordinal, interval, atau rasio. Dalam penelitian ini, uji Mann-Whitney U sangat tepat digunakan karena data skor penguasaan kosakata bahasa Arab tidak berdistribusi normal (hasil uji Shapiro-Wilk) dan varians antar kelompok tidak homogen (hasil uji Levene's test), sehingga uji parametrik T Test tidak valid dan diganti dengan uji non parametrik ini. (Mann & Dalam, n.d.)

Independent Samples T-Test

		Statistic	p
Nilai	Mann-Whitney U	0.00	.001

Note. $H_a \mu_{\text{Arabic Club}} \neq \mu_{\text{Non Arabic Club}}$

Berdasarkan uji normalitas diatas, karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U untuk mengetahui perbedaan penguasaan kosakata Bahasa Arab antara siswa yang mengikuti Arabic Club dan siswa yang tidak mengikuti Arabic Club. Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab antara siswa yang mengikuti Arabic Club dan siswa yang tidak mengikuti Arabic Club.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab antara siswa yang mengikuti Arabic Club dengan siswa yang tidak mengikuti Arabic Club. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti Arabic Club memiliki penguasaan kosakata yang lebih baik

dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Penelitian ini mengindikasikan bahwa keikutsertaan dalam program Arabic Club memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penguasaan mufradat siswa.

Secara pedagogis, Arabic Club dapat dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif yang mendukung pemerolehan kosakata bahasa Arab secara lebih efektif. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kosakata dalam berbagai aktivitas berbahasa. Melalui latihan percakapan (*muhadatsah*), penambahan mufradat secara bertahap, permainan edukatif, serta latihan penggunaan kosakata dalam konteks sehari-hari, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif. Aktivitas tersebut membantu siswa mengulang dan menggunakan kosakata secara berkelanjutan sehingga kosakata yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat.

Secara teoritis, penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa. Kosakata yang memadai akan memudahkan siswa dalam memahami teks, menyampaikan gagasan, serta mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya, baik reseptif maupun produktif. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang menyediakan kesempatan berlatih secara berkelanjutan, seperti Arabic Club, memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan kemampuan berbahasa Arab siswa. (SITI SAKINAH, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wilkins yang menyatakan bahwa tanpa penguasaan kosakata seseorang tidak akan mampu menyampaikan makna dalam berbahasa, meskipun memahami kaidah tata bahasa. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kosakata merupakan fondasi utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Dengan penguasaan mufradat yang memadai, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran bahasa Arab serta menggunakannya dalam komunikasi.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan Arabic Club memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab siswa melalui pembiasaan berbahasa dan lingkungan belajar yang mendukung. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dapat meningkatkan penguasaan kosakata dibandingkan pembelajaran

yang hanya berlangsung di dalam kelas. Dengan demikian, Arabic Club dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pendukung pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa.(Iffah & Khotimah, 2026).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab antara siswa yang mengikuti kegiatan Arabic Club dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut di MTsN 3 Kota Surabaya. Hasil analisis menggunakan uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan Arabic Club memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa siswa yang mengikuti Arabic Club memperoleh rata-rata nilai penguasaan kosakata yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar jam pelajaran formal mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui berbagai aktivitas seperti latihan percakapan (*muhādatsah*), pengayaan mufradat, permainan edukatif, pembelajaran teman sebaya (*peer teaching*), serta praktik penggunaan bahasa Arab dalam berbagai situasi, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk memahami, mengulang, dan menggunakan kosakata secara aktif. Proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya daya ingat, pemahaman makna, dan kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata bahasa Arab.

Temuan penelitian ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa penguasaan mufradat merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, semakin mudah mereka memahami materi, membaca teks bahasa Arab, mengungkapkan gagasan, serta mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa Arabic Club tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif. Lingkungan belajar seperti ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab serta meningkatkan motivasi mereka untuk terus memperkaya kosakata yang dimiliki. Dengan adanya pembiasaan berbahasa secara konsisten, proses pemerolehan kosakata menjadi lebih alami dan berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi madrasah dalam mengembangkan program pendukung pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan Arabic Club dapat dipertahankan bahkan dikembangkan dengan variasi aktivitas yang lebih inovatif, seperti kompetisi kebahasaan, permainan edukatif berbasis teknologi, presentasi berbahasa Arab, maupun proyek kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah sampel yang relatif sedikit dan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu madrasah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar, mencakup beberapa madrasah yang berbeda, serta mengkaji pengaruh Arabic Club terhadap aspek kemampuan bahasa Arab lainnya, seperti keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), menulis (*mahārah al-kitābah*), maupun motivasi belajar siswa. Dengan demikian, efektivitas Arabic Club sebagai salah satu strategi pembelajaran bahasa Arab dapat dikaji secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arab, B., Ma, D. I., Ulum, I., & Gresik, D. (2018). *PENGARUH PROGRAM ARABIC CLUB TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB DI MA IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK Mas'udah (STAI Ihyaul Ulum Gresik)*. 25(April), 57–64.
- Gowa, S. M. A. N. (2019). *PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA (MUFRODAT) UNTUK MEMAHAMI WACANA BAHASA ARAB MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR (BITHOQOTU ASH-SHUROH) PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 GOWA*. 1–15.

- Hasan, L. M. U., Nurharini, F., & Salma, K. N. (2024). *Al-Ihsan : Jurnal Pengabdian Agama Islam Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam untuk Memperkuat Identitas Budaya di Komunitas Lokal : Studi di Desa Klatakan , Situbondo The Role of Arabic Language in Islamic Education to Strengthen Cultural Identity in Local Communities : A Study in Klatakan Village , Situbondo Al-Ihsan : Jurnal Pengabdian Agama Islam. 1(1), 44–58.*
- Iffah, J., & Khotimah, P. C. (2026). *5 12345. 11, 37–50.*
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). *Teknik Analisis Data Uji Normalitas. 4(2), 1377–1384.*
- Mann, U. J. I., & Dalam, W. (n.d.). *Uji mann whitney dalam statistika non parametrik.*
- Mufadhol, A. T., & Nuraeni, N. (2025). *Pentingnya Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Pemahaman Islam yang Mendalam : Analisis Tentang Metode Pembelajaran dan Penerapannya. 3.*
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Bimo, M., Andriansyah, M. T., Pangestu, P. D., Industri, T., Teknik, F., & Bhayangkara, U. (2024). *UJI PRASYARAT ANALISIS. 2(6), 786–799.*
- Novia, D., Husaeni, A., Gintara, A. R., & Nabila, G. F. (2025). *Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Penelitian : Studi Kasus dan Aplikasinya. 9(2011), 829–839.*
- Pengajaran, T., Kata, K., & Arab, B. (n.d.). *Teknik pengajaran kosa kata bahasa arab 1. 1, 1–21.*
- SITI SAKINAH. (2018). *Peningkatan Penguasaan kosakata bahasa Arab melalui game Talking Stick di asrama ma'had Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.*
- Yenti, E., Agama, T., & Jarinabi, I. (2026). *Faktor kesulitan mufrodad dalam maharah kalam siswa madrasah tsanawiyah 1,2. 5(1), 525–534.*